

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK
DALAM TRADISI “KEN-DUREN” WONOSALAM
(STUDI DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar strata satu sarjana sosial (S.Sos)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Ahmad Firdaus Aryansyah
NIM:21105040052
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1652/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM TRADISI «KEN-DUREN» WONOSALAM
(STUDI DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FIRDAUS ARYANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040052
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68afe6f129dd



Pengaji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED



Pengaji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 68af235b3fc61



Yogyakarta, 26 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68afcfc9b9c692

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ahmad Firdaus Aryansyah
NIM	:	21105040052
Prodi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	:	Tambakberas, RT/RW 003/003, Tambakrejo, Jombang, Jawatimur
No. HP	:	0895620104558
Judul Skripsi	:	Interaksionisme Simbolik Dalam Tradisi “KEN-DUREN” Wonosalam (Studi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

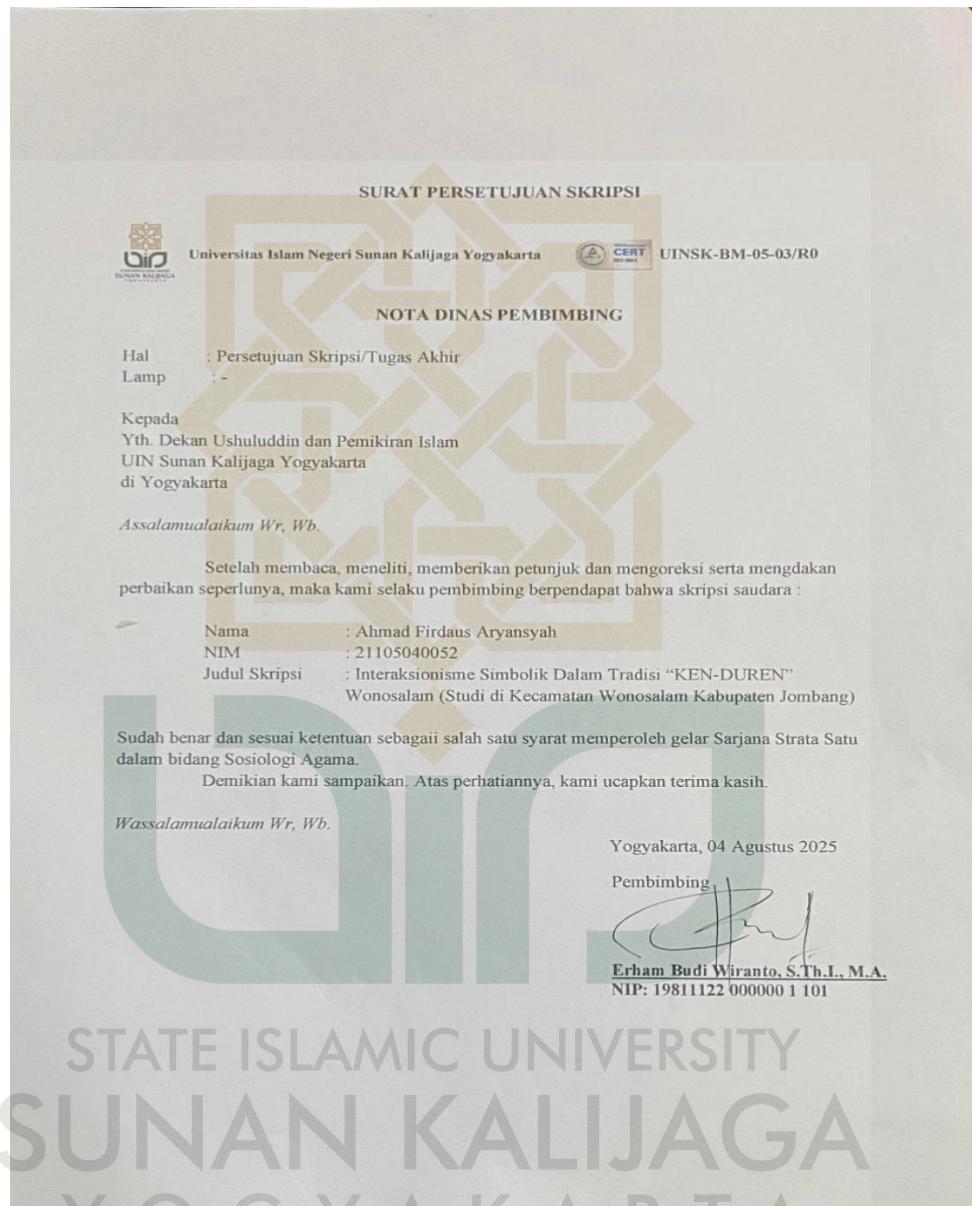
Yang menyatakan



Ahmad Fidaus Aryansyah
NIM. 21105040052

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS



LEMBAR MOTTO

Tentang seberapa pintar dan cemerlangmu di penglihatan orang-orang, tentang
satu dua tiga peperangan yang pernah kau menangkan, kalimat menjahukan yang
sering engkau ucapkan kau hujamkan. Jangan harap itu bisa mempersepatmu dan

mengejarku.

(JENNY 120)

Cairan dan pendosa rayakan dengan asap di hela nafas jalan dan pencarian
jawaban ingatan dan penyesalan tangisi akhir pekan mu

(JENNY MENAGISI AKHIR PEKAN)

Hidup tak perlu terlalu lama jika Dosa yang berkuasa

(JENNY MATI MUDA)

Rayakan apa saja hari ini

(JENNY MONSTER KARAOKE)

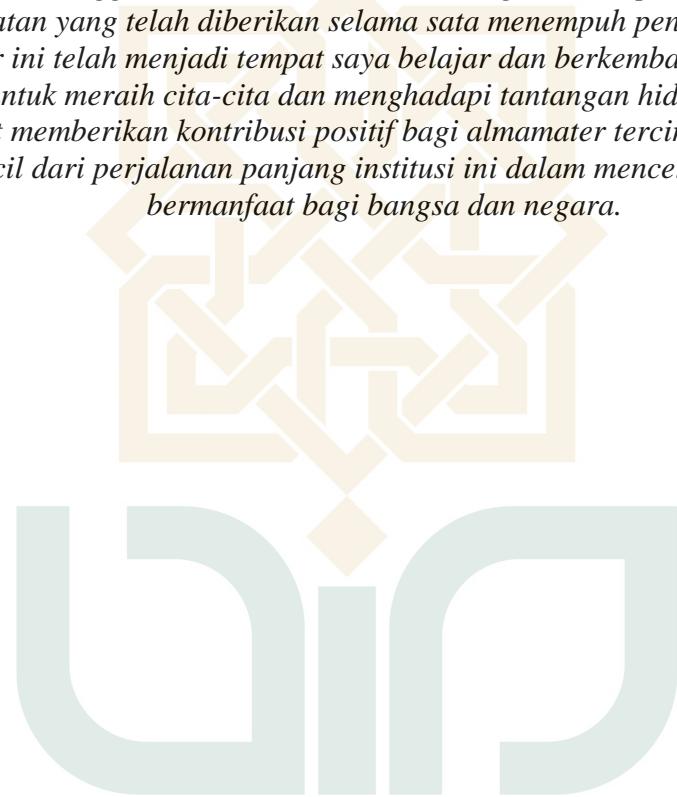
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tanpa mereka, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk rasa hormat, kebanggaan, dan terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Alamamter ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, memberi saya landasan untuk meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses interaksionisme simbolik pada tradisi *Ken-Duren* dan dampak dari interaksionisme simbolik dalam tradisi *Ken-Duren* terhadap masyarakat Wonosalam Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori Herbert George Blumer yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk menggambarkan dan menjelaskan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Wonosalam Jombang yang terkenal dengan komoditas perkebunannya yakni durian, memiliki agenda tahunan yang bernama *Ken-duren* Wonosalam. Agenda tahunan ini sudah menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat Kecamatan Wonosalam yang merupakan bentuk rasa syukur petani sekitar atas hasil panen durian yang melimpah. Tradisi ini bukan hanya seremoni budaya biasa, melainkan juga merupakan proses sosial yang sarat makna simbolik dan interaksi antara individu, komunitas, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Proses interaksi simbolik dalam tradisi *Ken-Duren* : penciptaan makna melalui simbol, ritual sebagai sarana untuk menguatkan identitas keagamaan, interaksi sosial yang membangun toleransi, dan pelestarian tradisi dan nilai-nilai moral. Dampak utama dari proses ini adalah terbentuknya identitas kolektif masyarakat sebagai komunitas yang religius sekaligus menjunjung tinggi tradisi leluhur. Selain itu, dampak dari interaksionisme simbolik dalam tradisi *Ken-Duren* terhadap masyarakat Wonosalam Jombang: adanya penguatan makna spiritual dalam kehidupan sosial, terwujudnya integrasi nilai agama dan budaya local, dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan kepada generasi berikutnya serta terciptanya reproduksi nilai-nilai agama melalui tradisi.

Kata Kunci: Tradisi *Ken-Duren*, Interaksionisme Simbolik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the process of symbolic interactionism in the *Ken-Duren* tradition and the impact of religious symbolic interactionism in the Ken-Duren tradition on the Wonosalam Jombang community. This study uses a qualitative descriptive approach, using a purposive sampling method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Herbert George Blumer's theory is used as a theoretical basis to describe and explain the purpose of the study. The results of this study illustrate that Wonosalam Jombang, which is famous for its plantation commodity, namely durian, has an annual agenda called *Ken-duren* Wonosalam. This annual agenda has become a tradition in the Wonosalam District community as a form of gratitude from local farmers for the abundant durian harvest. This tradition is not just an ordinary cultural ceremony, but also a social process full of symbolic meaning and interaction between individuals, communities, and cultural values passed down from generation to generation. The process of symbolic interaction in the *Ken-Duren* tradition: the creation of meaning through symbols, rituals as a means to strengthen religious identity, social interactions that build tolerance, and the preservation of traditions and moral values. The primary impact of this process is the formation of a collective identity within the community as a religious community that upholds ancestral traditions. Furthermore, the impact of religious symbolic interactionism in the Ken-Duren tradition on the Wonosalam Jombang community includes strengthening spiritual meaning in social life, realizing the integration of religious values and local culture, enabling the transmission of religious values to the next generation, and creating a reproduction of religious values through tradition.

Keywords: *Ken-Duren Tradition, Symbolic Interactionism*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, materi, maupun dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka, antara lain :

1. Kepada orang tua penulis Bapak Abd. Hakim selaku Ayah, Ibu Luluk Nur Hayati yang tidak pernah lelah sedikitpun untuk selalu membantu dan memberikan bantuan serta mendoakan anaknya dalam menyusun skripsi ini, berkat doa dan kerja keras orang tua akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua karena dengan lulusnya penulis adalah bukti kesuksesan orang tua dalam memperjuangkan masa depan penulis.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini
3. Bapak Prof Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama dan pembimbing skripsi yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini, berkenan meluangkan waktu dan merelakan tenaga serta ilmunya, guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan telah rela memberikan arahan dan juga bimbingan di sela-sela kesibukannya.

6. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
8. Keluarga Sosiologi Agama angkatan 2021 (ARSAKHA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan dukungan serta semangat dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang memberikan inspirasi dan motivasi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas support dan kebersamaan yang selalu hangat.
9. Kepada beberapa playlist musik (FSTVLTS, JENNY, PERUNGGU, THE JEBLOG) yang terus mendengarkan curhatan, memberikan support, kritikan, saran. Pembersamaan dalam setiap langkah dan proses adalah kunci utama dalam membangun langkah positif.
10. Kepada teman-teman sepekerjaan di LUMI COUMPOUND yang telah membersamai proses, memberikan pelajaran, dan memberikan pengalaman. Dukungan semangat dan kebersamaan yang sangat hangat, memberikan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta, Juli 2025

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritis.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG	
24	
A. Kondisi Geografis	24
B. Sejarah.....	30
BAB III PROSES INTERAKSIONISME SIMBOLIK TRADISI KEN-DUREN	
WONOSALAM JOMBANG	34
A. Penciptaan Makna Melalui Simbol	38
B. Ritual Sebagai Sarana Untuk Menguatkan Identitas Keagamaan	42
C. Interaksi Sosial Yang Membangun Toleransi	44
D. Pelestarian Tradisi dan Nilai-Nilai Moral	46
BAB IV DAMPAK TRADISI KEN-DUREN TERHADAP KEHIDUPAN	
MASYARAKAT WONOSALAM JOMBANG	48

A.	Penguatan Makna Spiritual Dalam Kehidupan Sosial	50
B.	Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Lokal	52
C.	Mewariskan Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Generasi Berikutnya.....	54
D.	Reproduksi Nilai-Nilai Agama Melalui Tradisi	56
BAB V	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi dalam masyarakat seringkali diwujudkan dalam bentuk ritual-ritual kebudayaan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang mereka jalankan dalam kehidupan kelompok masyarakat itu sendiri. Ritual merupakan salah satu aktivitas kebudayaan. Ritual memiliki fungsi pemeliharaan atas apa yang telah mereka dapat serta sebuah bentuk pengharapan untuk keselamatan, kelancaran, kemudahan, sampai ungkapan rasa syukur atas hasil keberhasilan atau hasil baik yang dicapai. Ritual pada umumnya dijalankan oleh kelompok agama atau komunitas dengan tujuan simbolis.¹

Masyarakat petani seperti yang ada di Kecamatan Wonosalam juga memiliki cara tersendiri untuk mensyukuri hasil panen yang mereka dapatkan. Dalam hal ini agama atau kepercayaan masyarakat setempat turut berperan dalam terbentuknya tradisi sebagai bentuk ungkapan syukur masyarakat petani atas hasil panen yang mereka terima. Keinginan masyarakat untuk melakukan suatu ritual ungkapan rasa syukur tidak terlepas juga dari sifat manusia yang menganggap dirinya sebagai mahluk religius, sehingga konsep tentang yang sakral (*the sacred*), dalam hal ini adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan membuat mereka wajib untuk melakuakan suatu tindakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain seperti yang

¹ Anonim. (2014). Definisi Ritual. elib.unikom.ac.id (Diakses pada 26 Agustus 2024).

dikatakan Emile Durkheim, bahwa agama di sini memiliki peran di masyarakat untuk membentuk “kesadaran kolektif”, di mana suatu komunitas atau masyarakat mendapatkan hasil dari apa yang menjadi harapan mereka, fikiran religius yang mereka dapatkan dari agama menuntun mereka untuk melakukan tindakan sakral guna berkomunikasi dengan Tuhan mereka, dalam hal ini melakukan ritual ungkapan rasa syukur.²

Dalam Ken-Duren Wonosalam tidak lepas juga adanya simbol-simbol yang diwujudkan dalam perlengkapan-perlengkapan upacara tersebut yang diwajibkan ada dalam pelaksanaannya. Simbol-simbol itu seperti adanya tumpeng raksasa yang tersusun dari tumpukan buah durian yang merupakan hasil bumi dari Kecamatan Wonosalam sendiri. Selain itu juga terdapat tumpeng-tumpeng kecil yang berisi hasil bumi dari tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Wonosalam yang turut serta dalam upacara ritual Ken-Duren Wonosalam, akan tetapi dalam setiap tumpeng tersebut juga harus terdapat buah durian di dalamnya. Perlengkapan-perlengkapan penyusun upacara seperti itu membuat kenduren atau slametan di Kecamatan umumnya hanya berisikan hasil bumi, misalnya pada upacara Grebeg Gunungan Sekaten yang diadakan oleh Sinuwun Paku Buwana di Surakarta. Gunungan Sekaten yang merupakan perlengkapan wajib yang harus ada dalam perayaan Sekaten, di mana penyusun gunungan tersebut adalah hasil bumi dan ternak seperti sayur, buah, telur, dan

² L. Pals, Daniel. (2001). Seven Theories of Religion. Yogyakarta: Penerbit Qalam.

daging yang juga dipersembahkan kepada Tuhan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan.³

Kajian berkaitan dengan interaksi agama dan budaya memang sudah banyak dilakukan. Hal ini berkaitan dengan munculnya simbol-simbol yang dijadikan sebagai petunjuk dan pemberi makna oleh masyarakat. Interaksi simbolik menekankan pada terbentuknya simbol melalui prosesi serta kepercayaan yang lahir dari keyakinan masyarakat tentang agamanya.⁴ Beragam simbol muncul seperti adanya pertanda alam ketika akan melaksanakan hajat. Selain itu adanya mitos-mitos hewan dan juga benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan. Peristiwa ini memang menjadi bagian dari interaksi manusia dengan lingkungan yang ditinggali. Melihat fenomena tradisi ini peneliti berusaha untuk mengulas baik dari segi proses berlangsungnya tradisi *ken-Duren* Duren dan juga mencari tahu makna-makna dan maksud dari setiap rangkaian acara di dalamnya serta menelaah bagian-bagian yang memiliki nilai akulturasi budaya dalam rangkaian acara *ken-Duren* Duren ini.

³ Wahyudiarto, Dwi. (2006). Makna Tari Canthangbalung dalam Upacara Grebeg Gunungan di Kraton Surakarta. *Harmoni Jurnal Pengetahuan*. Vol VII No.3/September-Desember 2006:1.

⁴ Kunu, H. K. (2020) ‘Interaksi Simbolik Islam-Kristen Tantangan Toleransi (Studi Kasus Simbol Salib Terpotong Di Kotagede Yogyakarta)’, *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13(1), Pp. 76–90. Available At:

<Https://Journal.Iainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Nuansa/Article/View/2942>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses interaksionisme simbolik pada tradisi *Ken-Duren* di Kecamatan Wonosalam Jombang?
2. Bagaimana dampak tradisi *Ken-Duren* terhadap kehidupan masyarakat Wonosalam Jombang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - 1) Untuk mengetahui interaksionisme simbolik pada tradisi *Ken-Duren* di Kecamatan Wonosalam Jombang.
 - 2) Untuk mengetahui dampak dari tradisi *Ken-Duren* terhadap kehidupan masyarakat Wonosalam Jombang.
2. Kegunaan Penelitian
 - 1) Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang teori interaksionisme simbolik dalam konteks agama dan budaya lokal, serta memberikan contoh sehari-hari. Memperkaya kajian simbolisme dalam tradisi lokal dan bagaimana simbol-simbol tersebut mempengaruhi hubungan sosial dan religi masyarakat
 - 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik pada studi interaksi simbolik dalam tradisi keagamaan atau tradisi lokal lainnya. Memberikan

data empiris yang berguna untuk studi lanjutan mengenai hubungan antara agama, simbolisme, dan tradisi budaya dalam masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merujuk kepada penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini. Ketersediaan penelitian relevan tersebut sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian sebelumnya juga bermanfaat untuk melakukan perbandingan. Berikut adalah contoh-contoh penelitian relevan yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Khusbiya dengan judul “Festival Ken-Duren (Studi tentang Komodifikasi Kenduri Durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang adanya praktik komodifikasi dalam acara Ken-Duren yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Wonosalam. Dibuktikan dengan menggunakan teori Hiperrealitas Jean Baudrillard yang menunjukkan bahwa terdapat suatu realitas yang disembunyikan dari acara Ken-Duren. Komodifikasi dalam acara Ken-Duren yang dilakukan oleh masyarakat Wonosalam berupa promosi potensi-potensi daerah, khususnya pariwisata yang ditampilkan melalui kegiatan-kegiatan dalam rangkaian acara Ken-Duren. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada objek penelitian dan lokasi penelitian yaitu tradisi *Ken-Duren* di Kecamatan Wonosalam Jombang. Sedangkan perbedaannya adalah pada focus kajian penelitian yaitu komodifikasi sedangkan pada

penelitian yang akan dilakukan focus pada kajian nilai interaksionisme simbolik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indra Sulistiyono dengan judul “*Ken-Duren* Wonosalam (Studi Deskriptif: Makna *Ken-Duren* Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang)”. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk *Ken-Duren* Wonosalam dan simbol yang terdapat pada acara *Ken-Duren* Wonosalam serta melihat perubahan makna ritual *selametan* antara kenduri dan *Ken-Duren*. Penelitian ini menggunakan teori simbolik C. Geertz dan teori fungsional dari Malinowski. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indra Sulistiyono terdapat pada objek penelitian yaitu *Ken-Duren* Wonosalam yang ada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan focus pada nilai interaksionisme simbolik dalam tradisi *Ken-Duren* Wonosalam dan dampak dari nilai tersebut bagi masyarakat, serta analisis menggunakan teori milik Herbert Blumer untuk mengkaji nilai interaksionisme simbolik dalam tradisi tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Wulandari dengan judul “Interaksi Simbolik dalam Tradisi Among-Among di Desa Bawang Tиро Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi among-among di Desa Bawang Tиро Mulyo dilaksanakan pada saat-saat tertentu seperti pada saat kehamilan, nepton, maupun syukuran atas pencapaian. Mayoritas yang diundang pada tradisi among-among adalah anak-anak. Tradisi among-among dalam pelaksanaanya

dimulai dengan pembacaan ikrar oleh sesepuh, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Simbol-simbol yang terdapat pada tradisi among-among diantaranya adalah urap (kuluban), telur rebus, bubur merah dan bubur putih, daun dadap, dan daun pisang. Simbol-simbol tersebut merupakan representasi dari makna tertentu. Secara keseluruhan, tradisi among-among memiliki makna yaitu kebersamaan, kekeluargaan, kerukunan, kepedulian sosial, dan solidaritas sosial. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada kajian teori penelitian yaitu interaksi simbolik sebuah tradisi. Sedangkan perbedaannya adalah pada bentuk tradisi dan lokasi penelitian.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Risda, Izzatin dan Mashuri dengan judul “Nilai Keislaman dalam Tradisi ‘kenduren’ Bagi Masyarakat Wonosalam Kabupaten Jombang”. Mereka menyampaikan bahwa, Tradisi 'kenduren' tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat saja, tetapi juga memiliki nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah yakni tawassuth (moderat), tasamuh (toleran) dan juga tawazun (harmoni) yang ditunjukkan dalam prosesi sebelum acara dimulai maupun saat acara berlangsung. Sikap tawassuth (moderat) ditunjukkan pada saat acara 'kenduren' semua warga dipersilahkan untuk datang. Sikap tasamuh (toleran) ditunjukkan saat kegiatan ziarah makam. Sikap tawadzun (harmoni) ditunjukkan oleh pemerintah kabupaten Jombang yang membaur dengan masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada tradisi dan lokasi yang diteliti. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut focus pada nilai keislamannya saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada nilai social agama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M.Hamam Alfajari dengan judul “Interaksi Simbolik Santri terhadap Kiai dalam Elemen Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al Munawwir Krupyak Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksionisme simbolik santri terhadap kiai di Pondok Pesantren Al Munawwir Krupyak Yogyakarta dalam proses komunikasi adalah produk penafsiran santri atas objek di sekitarnya, yaitu kiai dan santri. Makna yang santri berikan kepada kiai berasal dari interaksi sosial. Dengan kata lain, persepsi santri muncul dalam dirinya sendiri dan dunia tempat tinggalnya adalah persoalan internal dan pribadi. Simbolik kiai bagi santri adalah sebagai guru, ulama, dan orangtua sehingga tindakan penghormatan santri merupakan suatu kewajaran sebagai bentuk *tawadhu'* santri. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada kajian teori penelitian yaitu interaksionisme simbolik dalam elemen komunikasi. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang akan dilakukan yaitu focus pada nilai interaksionisme simbolik dalam sebuah tradisi.

Berdasarkan tinjauan terhadap sejumlah pustaka diatas, terlihat bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu “Nilai Interaksionisme Simbolik dalam Tradisi *Ken-Duren* Wonosalam (Studi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)” ini bersifat orisinal yang mengandung kontribusi baru yang belum dungkap oleh penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai tradisi *Ken-Duren* telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki pijakan yang cukup untuk mengembangkan dan menelaah lebih dalam tentang tradisi *Ken-Duren*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti sebagai instrumen kunci dalam meneliti kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh social yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan metode kuantitatif.⁵ Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang interaksi simbolik agama dalam tradisi *Ken-Duren* di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam. Dalam metode deskriptif kualitatif ini peneliti bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan seakurat mungkin berdasarkan fakta-fakta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Wonosalam tepatnya di Desa Wonosalam Kabupaten Jombang. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena di Desa Wonosalam inilah tradisi Ken-Duren dilaksanakan oleh masyarakat sekitarnya. Selain itu, Wonosalam juga merupakan salah satu daerah penghasil buah durian.

⁵ Ismail Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 2019.

Mairotas masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu yang terkenal adalah petani durian.

Waktu penelitian direncakan mulai bulan Desember – Maret 2025. Pada bulan Desember peneliti memulai dengan observasi lokasi serta mengurus perizinan dengan pemerintah setempat.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek peneliti dibedakan menjadi informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok dan tambahan dipilih secara purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan secara sengaja sesuai dengan kriteria terpilih relevan dengan masalah penelitian kita.⁶ Metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan topik yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, informan yang dipilih merupakan informan yang dianggap benar-benar mengetahui dan benar-benar mengerti topik yang diteliti. Peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, dimana kriteria ini disesuaikan dengan topik penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Informan merupakan Panitia Ken-Duren Wonosalam;
- 2) Informan merupakan Masyarakat Kecamatan Wonosalam;

⁶ Bungin, Burhan. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- 3) Informan merupakan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Pegawai Kecamatan, Pegawai Balai Pertanian, dan Sesepuh Desa.

Objek dalam penelitian ini adalah tradisi Ken-Duren Wonosalam. Penulis akan menggali lebih dalam makna, symbol dan praktik tradisi Ken-Duren dari sudut padang masyarakat pelaku tradisi.

4. Sumber Data

Data yang diperoleh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.⁷ Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer berupa informasi mengenai tradisi *Ken-Duren* yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dari masyarakat Desa Wonosalam yang terpilih menjadi informan.

b. Data Sekunder

Sumber data yang kedua adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari wawancara secara langsung dengan subyek penelitian.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang

⁷ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, Cet Ke-1 (Sidoarjo: Zifatama Jawara 2018), hlm. 74.

⁸ ibid

relevan dengan tradisi *Ken-Duren* di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai cara. Pada penelitian ini, dilakukan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam metode pengumpulan data yang kedua digunakan penulis adalah observasi. Observasi adalah metode paling efektif karena melalui pengamatan. Pengamatan tentang kejadian tingkah laku atau proses yang terjadi secara mengamati dengan jeli.⁹ Metode observasi untuk pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melakukan kunjungan langsung dan melihat secara langsung praktik *Ken-Duren* di Wonosalam Kabupaten Jombang

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan kepada informan. Dalam pengumpulan data sistem wawancara

⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, Cet Ke-1 (Sidoarjo: Zifatama Jawara 2018), hlm. 77.

dilah cukup efektif untuk mencari sumber data apalagi dalam penelitian lapangan. Karena kita dapat mengetahui secara langsung objek penelitian yang akan kita teliti. Proses wawancara berisi susunan pertanyaan yang relevan dan sistematis, namun juga memungkinkan untuk terbukanya ruang dialog yang dapat memunculkan informasi tambahan. Peneliti membuat rumusan-rumusan pertanyaan menggunakan konsep baku yang didasarkan pada tujuan penelitian. Pedoman wawancara memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada 8 informan:

- 1) Haris Aminuddin, S.STP., M.E., Camat Wonosalam, Kabupaten Jombang. Beliau berperan sebagai pemimpin pelaksana teknis acara *Ken-Duren* Wosalam 2025.
- 2) Agus Darmanto, Kepala Desa Jarak (salah satu desa di wilayah Wonosalam Jombang) dan juga Ketua Panitia *Ken-Duren* Wonosalam 2025.
- 3) Samuki, Wakil Ketua II yang juga merupakan Kepala Desa Wonosalam.
- 4) Mbah Min, penjaga makam Mbah Wonosegoro. Beliau juga merupakan sesepuh spiritual Wonosalam dan pemimpin do'a tahlil yang merupakan salah satu rangkaian acara *Ken-Duren* Wonosalam 2025.

- 5) Imam Jazuli, Perangkat Desa Wonosalam bagian Staff Urusan Pemerintahan. Beliau yang memberikan informasi mengenai gambaran umum Wonosalam Kabupaten Jombang.
- 6) Addib Taufani, Koordinator Penyuluhan Lapangan (PPL) di BPP Wonosalam, Dinas Kabupaten Jombang dan juga Ketua Koordinator Acara dan Humas dalam panitia *Ken-Duren* Wonosalam 2025.
- 7) Nurul Huda, S.Ag., Kepala KUA Wonosalam Kabupaten Jombang dan juga pemimpin do'a pada puncak acara *Ken-Duren* Wonosalam 2025.
- 8) Misri, warga Desa Wonosalam yang merupakan salah satu Guru Kesenian di salah satu sekolah Wonosalam Jombang. Beliau salah satu warga yang rumahnya paling dekat dengan lapangan tempat diselenggarakannya acara *Ken-Duren* Wonosalam 2025. Sebagai guru kesenian, beliau juga bertanggungjawab atas desain tumpeng raksasa yang dipakai pada *Ken-Duren* Wonosalam 2025.
- c. Dokumentasi
- Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bentuk documenter dapat berupa autobiografi, surat, kliping, film, rekaman video dan foto. Dokumentasi menjadi sumber pendukung analisis kualitatif dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana data dipaparkan secara jelas dan rinci. Analisis data ini menjadi salah satu bagian yang penting dalam kegiatan penelitian, yang mana dalam menganalisis data harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga tujuan penelitian bisa tercapai yakni memperoleh kesimpulan yang tegas dari hasil penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana. Analisis tersebut terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil meliputi data yang berhubungan dengan tradisi Ken-Duren di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip

¹⁰ Miles, Mathew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publiation Ltd.

wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

c. Display Data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan (script) maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub tema tersebut.

d. Penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data model interaktif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

F. Kerangka Teoritis

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik merupakan perspektif sosiologis yang memfokuskan pada cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan social mereka melalui simbol-simbol dan makna yang diciptakan dalam konteks sosial. Herbert George Blumer adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori interaksionisme simbolik yang memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana makna dibentuk dan dimodifikasi melalui interaksi sosial. Interaksionisme simbolik adalah pendekatan sosiologis yang menekankan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan kepada objek, peristiwa, dan situasi melalui interaksi sosial. Blumer berpendapat bahwa makna tersebut tidak bersifat tetap, tetapi dinamis dan dapat berubah seiring dengan konteks interaksi.¹¹

Dalam perspektif Blumer, teori interaksi simbolik mengandung beberapa ide dasar, yaitu:

- a. Masyarakat terdiri atas manusia yang bertinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk struktur sosial,
- b. Interaksi terdiri atas berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Interaksi nonsimbolis mencakup stimu-

¹¹ Riyadi Soeprapto, *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 31.

lus respons, sedangkan interaksi simbolis mencakup penafsiran tindakan-tindakan,

- c. Objek-objek tidak memiliki makna yang intrinsik. Makna lebih merupakan produk interaksi simbolis. Objek-objek tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori,yaitu objek fisik, objek sosial, dan objek abstrak,
- d. Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal. Mereka juga melihat dirinya sebagai objek,
- e. Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat manusia itu sendiri,
- f. Tindakan tersebut saling berkaitan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok. Ini merupakan —tindakan bersama. Sebagian besar —tindakan bersama tersebut dilakukan berulang-ulang, namun dalam kondisi yang stabil. Kemudian di saat lain ia melahirkan kebudayaan.¹²

Blumer merumuskan tiga asumsi dasar yang menjadi inti dari teori

interaksionisme simbolik:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 249-250.

1) Manusia bertindak berdasarkan makna

Individu bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang mereka berikan kepada objek tersebut. Misalnya, seseorang mungkin memiliki pandangan berbeda tentang simbol tertentu (seperti bendera atau lambang agama) tergantung pada pengalaman dan konteks sosial mereka.

2) Makna itu diperoleh dari hasil interaksi social

Makna bukanlah sesuatu yang melekat pada objek itu sendiri, melainkan diciptakan melalui proses interaksi sosial. Dalam hal ini, individu saling berkomunikasi dan mendefinisikan makna berdasarkan pengalaman bersama.

3) Makna Dimodifikasi Melalui Interpretasi

Makna yang telah dibentuk dapat dimodifikasi melalui interpretasi individu dalam konteks interaksi yang berbeda. Proses ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya menerima makna secara pasif, tetapi juga aktif dalam menciptakan dan mengubah makna tersebut.¹³

Teori interaksionisme simbolik memiliki implikasi luas dalam berbagai bidang studi, termasuk sosiologi, psikologi sosial, dan studi komunikasi. Dalam konteks agama, teori ini membantu memahami

¹³ Riyadi Soeprapto, *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 123-124.

bagaimana praktik keagamaan dan simbol-simbolnya dipahami dan diinterpretasikan oleh individu dan komunitas.

Agama merupakan fenomena sosial yang kompleks yang telah dipelajari dan ditafsirkan dari berbagai perspektif dalam bidang sosiologi. Salah satu perspektif tersebut adalah pandangan interaksionis simbolik, yang berfokus pada makna dan interaksi simbolik yang dikaitkan individu dengan kepercayaan dan praktik keagamaan. Pendekatan ini menekankan peran simbol, ritual, dan interaksi sosial dalam membentuk pengalaman keagamaan dan konstruksi makna keagamaan dalam masyarakat. Ketika diterapkan pada studi agama, interaksionisme simbolik berfokus pada bagaimana individu menafsirkan dan memberi makna pada simbol, ritual, dan praktik keagamaan. Ia mengeksplorasi bagaimana interpretasi dan makna ini dibagikan dan dinegosiasikan melalui interaksi sosial dalam komunitas agama.

Penganut interaksi simbolik berpendapat bahwa simbol-simbol keagamaan, seperti teks-teks suci, artefak-artefak keagamaan, dan ritual-ritual, memiliki makna yang signifikan bagi individu dan komunitas. Simbol-simbol ini berfungsi sebagai dasar untuk komunikasi, pemahaman bersama, dan pembangunan identitas keagamaan. Melalui interaksi sosial, individu-individu menegosiasikan dan memperkuat makna-makna simbolik ini, yang berkontribusi pada pembentukan kesadaran keagamaan kolektif. Penganut interaksi simbolik juga menyoroti peran interaksi sosial dalam membentuk identitas keagamaan. Mereka berpendapat bahwa

individu-individu mengembangkan identitas keagamaan mereka melalui interaksi dengan orang lain yang memiliki keyakinan dan praktik yang sama. Interaksi-interaksi ini memberikan kesempatan bagi individu-individu untuk belajar, menginternalisasi, dan memperkuat makna-makna dan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, dalam komunitas keagamaan, individu-individu dapat terlibat dalam ritual-ritual kolektif, seperti doa, upacara-upacara, atau festival-festival. Melalui pengalaman-pengalaman bersama ini, individu-individu tidak hanya mengekspresikan keyakinan agama mereka tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan identitas mereka dalam kelompok keagamaan tersebut.

Interaksi sosial dalam komunitas-komunitas keagamaan juga memberikan individu-individu rasa validasi dan dukungan atas keyakinan dan praktik-praktik keagamaan mereka. Simbol dan Ritual Keagamaan. Interaksionisme simbolik juga menekankan pentingnya simbol dan ritual keagamaan dalam membentuk pengalaman dan makna keagamaan. Simbol keagamaan, seperti salib, bulan sabit, atau teks suci, diresapi dengan makna simbolis yang dianut dan dipahami dalam komunitas keagamaan. Simbol-simbol ini berfungsi sebagai cara untuk mengomunikasikan dan memperkuat kepercayaan, nilai, dan tradisi keagamaan. Di sisi lain, ritual adalah tindakan terstruktur dan berulang yang memiliki makna simbolis dalam konteks keagamaan. Ritual berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan dan memberlakukan kepercayaan dan praktik keagamaan. Ritual dapat mencakup doa, sakramen, ziarah, atau upacara.

Para pengikut interaksi simbolik berpendapat bahwa ritual tidak hanya mengomunikasikan makna keagamaan tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan identitas kolektif di antara individu dalam komunitas keagamaan.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan pembahasan yang dimuat dalam skripsi ini yang memebrikan tentang pokok pembahasan dalam setiap bab agar mempermudah dalam menegathui sistematika penulisan skripsi.

Bab pertama berisi tentang latar gambaran umum penelitian yang memuat bagaian pendahuluam yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan serta pembahasan teori lebih lanjut yang digunakan dalam menganalisis permasalahan, penulis akan menjelaskan mengenai teori interaksionisme simboik dan tradisi *Ken-duren*.

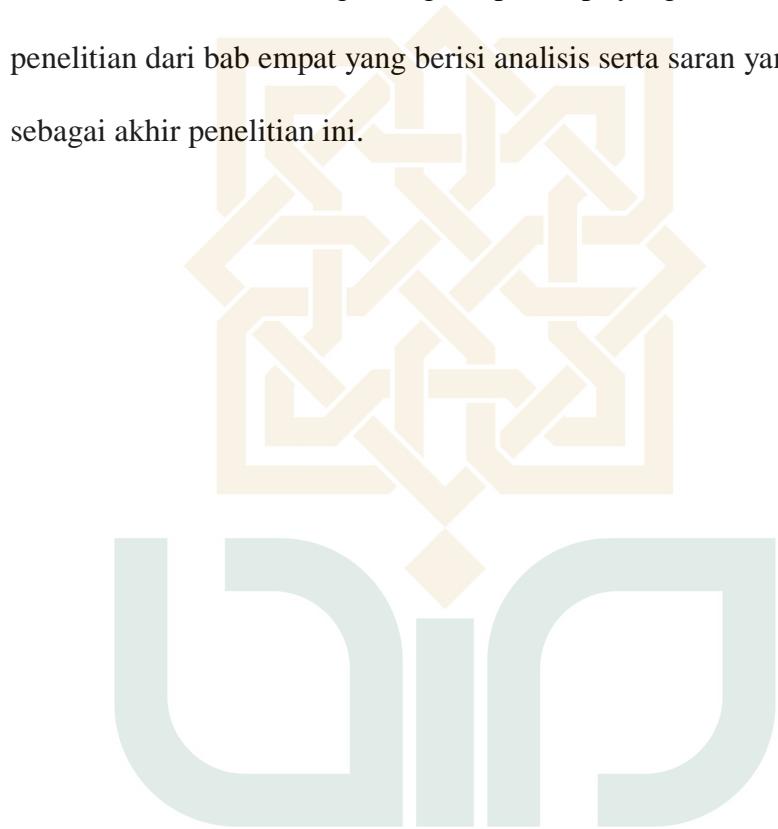
Bab kedua menjelaskan gambaran umum tentang pelaksanaan tradisi *Ken-duren* yang dilaksanakan di Kecamatan Wonosalam Jombang. Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan tradisi *Ken-duren*.

Bab ketiga, pada bab ini akan menjelaskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini terkait bagaimana proses interaksionisme yang ada pada tradisi *Kenduren* yang dilaksanakan di Kecamatan Wonosalam Jombang.

¹⁴ Mr Edwards. 2024. The Symbolic Interactionist View of Religion in Sociology. Easy Sociology. <https://easysociology.com/sociological-perspectives/symbolic-interactionism/the-symbolic-interactionist-view-of-religion-in-sociology/>

Bab keempat, akan menjelaskan bagaimana dampak dari interaksionisme simbolik agama dalam tradisi *Ken-Duren* terhadap masyarakat Wonosalam Jombang

Bab kelima sebagai bagian penutup yang berisi hasil kesimpulan penelitian dari bab empat yang berisi analisis serta saran yang penulis berikan sebagai akhir penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Ken-Duren di Wonosalam, Jombang, bukan sekadar perayaan hasil panen durian, melainkan merupakan sebuah praktik sosial-budaya dan keagamaan yang kompleks dan sarat makna. Dengan pendekatan interaksionisme simbolik, tradisi ini dapat dipahami sebagai proses dinamis penciptaan, pertukaran, dan reproduksi makna melalui interaksi sosial yang terjadi dalam setiap tahapan acara. Durian sebagai simbol utama tidak hanya mewakili hasil bumi, tetapi juga menjadi representasi rasa syukur, identitas kolektif, dan spiritualitas agraris masyarakat Wonosalam. Ritual ziarah makam, doa bersama, kirab tumpeng, hingga makan bersama, masyarakat membentuk pemaknaan simbolik yang memperkuat identitas budaya sekaligus keagamaan. Interaksi sosial yang terbangun dalam prosesi *Ken-Duren* juga menjadi ruang strategis untuk menumbuhkan toleransi, memperkuat kohesi sosial, dan membangun moral komunitas yang harmonis dan inklusif. Partisipasi masyarakat dengan latar belakang usia, profesi, bahkan agama yang berbeda menunjukkan bahwa tradisi ini tidak bersifat eksklusif, melainkan menjadi sarana membangun keberagaman yang bersatu dalam makna simbolik bersama.

Dampak yang ditimbulkan dari tradisi ini sangat luas, mulai dari reproduksi nilai-nilai agama secara kultural, integrasi nilai Islam dan budaya lokal, hingga penguatan kesadaran spiritual dan sosial masyarakat.

Generasi muda pun dilibatkan dalam proses pewarisan nilai, bukan hanya melalui narasi, tetapi melalui keterlibatan langsung dalam praktik budaya. Dengan demikian, *Ken-Duren* bukan hanya pelestarian warisan leluhur, tetapi juga merupakan mekanisme sosial untuk menjaga kelangsungan nilai-nilai agama dan budaya dalam bingkai kearifan lokal yang terus hidup dan berkembang.

B. Saran

1. Pelestarian Tradisi sebagai Warisan Budaya dan Religius

Pemerintah daerah bersama tokoh adat dan tokoh agama perlu terus mendorong pelestarian tradisi Ken-Duren, tidak hanya sebagai seremoni tahunan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai spiritual dan moral kepada generasi mendatang. Pelestarian ini dapat dilakukan melalui dokumentasi, penguatan narasi simbolik, serta integrasi ke dalam kurikulum muatan lokal di lembaga pendidikan.

2. Peningkatan peran Generasi Muda dalam Reproduksi Sosial Tradisi

Diperlukan strategi konkret untuk melibatkan generasi muda secara aktif dalam setiap aspek penyelenggaraan tradisi, seperti melalui lomba budaya, pelatihan kreatif, dan pengelolaan media sosial. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi serta menjembatani antara nilai-nilai lokal dengan konteks kekinian.

3. Pengembangan Tradisi sebagai Potensi Pariwisata Budaya Edukatif

Tradisi *Ken-Duren* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya dan religious yang berbasis edukasi, namun diharapkan

pengembangan ini harus tetap menjaga nilai-nilai sacral dan makna simbolik tradisi agar tidak tereduksi menjadi sekedar tontonan komersial.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfajari, M.Hamam.(2016). Interaksi Simbolik Santri terhadap Kiai dalam Elemen Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al Munawwir Krupyak Yogyakarta) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Anonim. (2014). Definisi Ritual. elib.unikom.ac.id (Diakses pada 26 Agustus 2024).
- Arif, M. 2019. Nilai Pendidikan dalam Tradisi Lebaran Ketupat Masyarakat Suku Jawa Tondano di Gorontalo. *Madani: Journal IAIN Gorontalo*, Vol. 1(2).
- Blumer, H. 1969. *Symbolic Interactionism: Perfective and Method*. California: University of California Press.
- BPS.Kabupaten Jombang.2024.Kecamatan Wonosalam dalam Angka 2024. Jombang: BPS Kabupaten Jombang, Volume 17. Diakses pada: <https://jombangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/d50507c0ae173e4871d1fd04/kecamatan-wonosalam-dalam-angka-2024.html>
- Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dia, dkk. Pengetahuan Lokal Masyarakat Wonosalam Jombang tentang Upacara Ken-Duren. Jurnal LenteraBio, 2021; Volume 10, Nomor 3 hal 312 Diakses dari: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/lenterabio/index>
Diakses dari: <https://easysociology.com/sociological-perspectives/symbolic-interactionism/the-symbolic-interactionist-view-of-religion-in-sociology/>
- Durkheim, Émile. 1995. *The Elementary Forms of Religious Life*. Translated by Karen E. Fields. New York: The Free Press. Originally published in 1912
- Gus Dur, *Pembaharuan Tanpa Pembongkaran Tradisi* (Bogor: Kompas Media Nusantara, 2010).
- Humairoh, S. And Mufti, W. Z. (2021) ‘Akulturasi Budaya Islam Dan Jawa Dalam Tradisi Mengubur Tembuni’, Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 19(2), Diakses dari: 10.18592/Khazanah.V19i1.4384.
- Indra. *Ken-Duren* Wonosalam (Studi Deskriptif: Makna *Ken-Duren* Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang). *Jurnal AntroUnairdotNet*, Vol.IV/No.1/Pebruari 2015.

- Ismail Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 2019.
- Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)* (Bandung: Alfabet, 2013).
- Khusbiya, Nur Laili. (2016). Festival *Ken-Duren* (Studi tentang Komodifikasi Kenduri Durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang) (Skripsi).Universitas Jember, Jember. Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80332>.
- Kunu, H. K. (2020). *Interaksi Simbolik Islam-Kristen Tantangan Toleransi (Studi Kasus Simbol Salib Terpotong Di Kotagede Yogyakarta)*. Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan, 13(1). Diakses dari: <Https://Journal.Iainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Nuansa/Article/View/2942>.
- L. Pals, Daniel. (2001). Seven Theories of Religion. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah* (Wonosobo: Mangku Buana Media, 2016).
- Mead, G. H. (1934). Mind, self, and society: From the standpoint of a social behaviorist. University of Chicago Press
- Miles, Mathew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publiation Ltd.
- Mr Edwards. 2024. The Symbolic Interactionist View of Religion in Sociology. Easy Sociology.
- Muhadi, *Sosiologi Anatomi Dan Dinamika Sosial* (Bandar Lampung: Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2010).
- Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, Cet Ke-1 (Sidoarjo: Zifatama Jawara 2018), hlm. 74.
- Risda Sufidiana, Izzatin Nisa' dan Masyhuri. "Nilai Keislaman dalam Tradisi 'kenduren' Bagi Masyarakat Wonosalam Kabupaten Jombang" *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi dan Sosial Budaya*.Vol. 27. No.1. 2021.
- Riyadi Soeprapto, *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).
- Sulistiyono, Indra. (2015). *Ken-Duren* Wonosalam (Studi Deskriptif: Makna *Ken-Duren* Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang) (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya. Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/15958/>.

- Suprapto, *Semerbak Dupa Di Pulau Seribu Masjid* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Suwarno, *Teori Sosiologi (Sebuah Pemikiran Awal)* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011).
- Wahyudiarto, Dwi. (2006). Makna Tari Canthangbalung dalam Upacara Grebeg Gunungan di Kraton Surakarta. *Harmoni Jurnal Pengetahuan*. Vol VII No.3/September-Desember 2006:1.
- Wardi Bachtiar. (2006). *Sosiologi Klasik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waston, M., & Wiranto, E. B. (2023). *Metodologi Studi Islam Ragam Pendekatan Dan Dasar-Dasar Penelitian*. Muhammadiyah University Press.
- Wiranto, E. B. (2013). Ragam Pencitraan Diri Yesus Sebagai Upaya Kontekstualisasi Dalam Kristen. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 9(2), 213-231.
- Wulandari, Aisyah. (2021). Interaksi Simbolik dalam Tradisi Among-Among di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang (Skripsi).Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/18722/>.

